

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkualitas sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan dapat membantu manusia untuk lebih baik. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Syah (2017: 10), “pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Kemudian menurut Biggs dalam Syah (2017: 89), “belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman”.

Pembelajaran yang sesuai dengan era global seperti saat ini adalah yang mampu mengembangkan aktifitas, kreatifitas, dan berfikir siswa dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan. Menurut Hamalik (2014:57), pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri

dari siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2017: 144), “Ketuntasan pengelolaan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepedulian, kemauan, kapabilitas dan kerja keras semua unsur”.

Era kemajuan teknologi dan informasi yang penuh tantangan dan persaingan menuntut adanya profesionalisme di segala aspek kehidupan, baik keberadaan individu maupun keberadaan sebuah organisasi. Kemajuan teknologi dan informasi telah muncul sebagai fenomena baru yang lahir akibat kemajuan zaman. Kondisi tersebut menuntut organisasi pendidikan agar senantiasa melakukan berbagai inovasi guna mengantisipasi adanya persaingan yang sangat ketat. Organisasi pendidikan pada era saat ini dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal kualitas produk, layanan jasa, biaya, maupun sumber daya manusia.

Salah satu tantangan penting yang dihadapi organisasi pendidikan di era kemajuan teknologi dan informasi adalah bagaimana mengelola sebuah mutu secara berkelanjutan. Mutu bagi setiap institusi pendidikan merupakan fokus utama dan meningkatkan mutu merupakan suatu keharusan. Para praktisi pendidikan menyatakan bahwa mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri lembaga pendidikan. Menurut Widiarti dalam Indrioko

(2017: 26), “Mutu adalah agenda dalam meningkatkan kualitas dan merupakan tugas yang penting demi peningkatan minat atas lembaga pendidikan oleh masyarakat luas”.

Menemukan sumber mutu dan mengelolanya pada lembaga pendidikan adalah sebuah petualangan yang menguras keringat. Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada peserta didik. Pengertian mutu mencakup tahapan *input*, *process*, *output*, dan *outcomes* dalam konteks pendidikan. Input pendidikan adalah segala hal yang telah didapat atau tersedia, proses pendidikan adalah melaksanakan pekerjaan untuk menjadikan input sesuai yang diharapkan/dicita-citakan, output pendidikan adalah keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan proses, sedangkan *outcomes* adalah keluaran/*output* yang mempunyai nilai guna dan bisa dimanfaatkan oleh pengguna pendidikan dan masyarakat. Jadi, target kematangan *output* sangat diperlukan, sehingga pada *outcomes* yang dapat diukur dari tingkat kesiapan dan kegunaannya di masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan di setiap daerah melalui otonomi pendidikan harus dilaksanakan dengan pendekatan yang jelas, terarah, serta berhasil guna, maka diperlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam pelaksanaan otonomi pendidikan. Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan menjadi mutlak diperlukan karena sifatnya yang selalu dinamis dan progresif. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan kapasitas SDM suatu negara dari waktu ke waktu. Maka akan hancur peradaban suatu bangsa apabila lembaga pendidikan dalam

menjalankan fungsinya tidak mampu bersaing dan menyesuaikan atas cepatnya perkembangan jaman.

Saat ini upaya pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan bagian yang penting pada berbagai aspek pendidikan, yang tujuan utamanya adalah agar lembaga pendidikan menjadi bermutu dan diminati. Jadi, pengembangan kapasitas ada kaitannya dengan usaha mengembangkan mutu pendidikan dan sistem yang ada di sekitarnya. Pengembangan kapasitas mengacu kepada proses dimana individu, kelompok, organisasi, kelembagaan, dan masyarakat mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif untuk melaksanakan fungsi mereka, menyelesaikan masalah mereka, mencapai tujuan-tujuan mereka secara mandiri. Menurut Susanto (2016: 155), “Pengembangan kapasitas (*capacity building*) adalah suatu proses/usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan atau mengembangkan diri pada diri seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan sejak awal”.

Dengan demikian yang dimaksud pengembangan kapasitas (*capacity building*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sini terutama untuk guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua mengacu kepada proses membangun kapasitas lembaga sebagai dasar pengembangan (*capacity building*) di lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi, menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan-tujuan organisasi atau dengan kata lain kemampuan lembaga dalam menjalankan pengembangan kelembagaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa di SMP Negeri Sekecamatan Muaradua telah menerapkan *capacity building* yang berhubungan dengan profesionalitas guru diantaranya perencanaan pengembangan kapasitas (*capacity building*), pelaksanaan pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan evaluasi pelaksanaan pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang mana hal tersebut di data berdasarkan hasil pra penelitian.

Rencana untuk *capacity building* di sekolah SMP Negeri 1 Muaradua lebih banyak diserahkan kepada guru secara individu. Jarang sekali satuan pendidikan yang memiliki kebijakan sekolah (*school policy*) sendiri terkait *capacity building*. Padahal kepala sekolah memiliki otonomi yang cukup luas terutama dalam penempatan guru, pembinaan guru junior oleh guru senior, dan pengembangan sumber daya manusia dalam menjalankan pekerjaannya maupun dalam masa pelatihan. Proses identifikasi permasalahan *capacity building* yang dilakukan hanya dilakukan menjelang tahun ajaran baru dan melibatkan guru dan kepala sekolah saja jarang sekali melibatkan para orang tua serta komite maupun perwakilan masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Ibu Hamimah, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 1 Muaradua yang menyatakan jika dalam pengembangan kapasitas tentunya guru sendirilah yang bertanggung jawab, kepala sekolah selaku pimpinan hanya sebagai fasilitator dan mentor, beliau hanya memberikan arahan, meskipun arahan yang diberikan tidak begitu maksimal untuk kami dewan guru, oleh karena itu lah kami selaku guru harus lebih aktif lagi dalam mengembangkan kapasitas yang ada demi kemajuan dan profesionalisme.

Selain itu temuan yang diperoleh misalnya pada SMP Negeri 2 Muaradua terkait dengan pengembangan kapasitas tersebut dilihat dari pembenahan struktur organisasi, mekanisme kerja, budaya organisasi, sistem anggaran/nilai serta sarana dan prasarana. Sebab masih ada beberapa guru yang kurang mentaati budaya organisasi sekolah misalnya mereka menerapkan peraturan 7K namun masih ada beberapa yang kurang disiplin, ada beberapa yang sering datang terlambat dan kurang menata atau mengawasi kebersihan ruang kelas bagi wali kelas. Selain itu kurangnya keterbukaan terkait sistem anggaran yang terkesan hanya kepala sekolah saja yang berperan padahal anggaran sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk pengembangan kapasitas untuk anggota sekolah.

Pelaksanaan pengembangan kapasitas dilihat di SMP Negeri 3 Muaradua berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Bapak Abdulrahman, S.Pd menyatakan jika pengembangan kapasitas tentunya sudah dilakukan dengan kemampuan yang kami miliki, guru di sekolah bergotong royong dengan pimpinan “kepala sekolah” maupun dengan sesama rekan sejawat untuk saling bahu membahu memajukan sekolah namun tidak dipungkiri hal tersebut terdapat beberapa kendala misalnya seperti di masa pandemi ini. Pengembangan kapasitas mengacu kepada proses dimana individu, kelompok, organisasi, kelembagaan mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif untuk mencapai tujuan-tujuan mereka secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat banyaknya permasalahan yang dapat diungkap, namun karena adanya keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis/ akademis yaitu untuk.
 - a. Memberikan masukan dalam khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan kapasitas (*capacity building*)

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan tentang implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*)
2. Manfaat praktis yaitu untuk
 - a. Bagi lembaga, memberikan masukan kepada SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU tentang implementasi pengembangan kapasitas (*capacity building*) Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.
 - b. Guru, dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara (ASN).
 - c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Batuuraja.